

PENTINGNYA PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN MUTU DALAM SERTIFIKASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) OLEH PT MITRATAMA BAHARI ADHIGUNA PEMALANG

Aan Rubiyanto^{1*}, Eni Tri Wahyuni¹

¹Program Studi Teknologi Rekayasa Operasi Kapal, Politeknik Bumi Akpelni.

Jl. Pawiyatan Luhur II/17 Bendan Dhuwur

Kec. Gajahmungkur Kota Semarang

*Email:aan@akpelni.ac.id

Abstrak

Penulisan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai upaya mengoptimalkan penerapan Sistem Manajemen Mutu dalam Sertifikasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) oleh PT. Mitratama Bahari Adhiguna Pemalang. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah melakukan pengamatan langsung di lapangan, wawancara, dan dokumentasi terhadap peserta sertifikasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Dari Pembahasan, diperoleh bahwa : Pentingnya penerapan sistem manajemen mutu oleh perusahaan berhubungan dengan pelaksanaan pelatihan, maka upaya yang dilakukan adalah memaksimalkan pelayanan dan disiplin kerja, adanya pengawasan terhadap kinerja karyawan dalam mengurus dan mengarsipkan dokumen kemudian melakukan evaluasi terhadap kinerja karyawan. Dalam memotivasi peserta terhadap pelayanan yang dilakukan perusahaan dalam menangani sertifikasi pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja ini, maka upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pelayanan yang berkualitas dan terjangkau agar menciptakan orang-orang yang kompeten dalam bidangnya. Dari pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terwujudnya sistem manajemen mutu dalam sertifikasi keselamatan dan kesehatan kerja menjadikan pelayanan jasa ini menjadi lebih maju dalam menciptakan sumber daya manusia, khususnya orang-orang yang kompeten dalam bidang K3, sehingga dapat bersaing di dunia kerja.

Kata Kunci: Sistem Manajemen Mutu, Sertifikasi, Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Abstract

This writing aims to inform readers about efforts to optimize the implementation of the Quality Management System in Occupational Safety and Health (K3) Certification by PT. Mitratama Bahari Adhiguna Pemalang. The data collection method used by the author is direct observation in the field, interviews, and documentation of Occupational Safety and Health (K3) certification participants. The discussion found that The importance of implementing a quality management system by companies is related to the implementation of training, so the efforts made are maximizing service and work discipline, monitoring employee performance in managing and archiving documents, and evaluating employee performance. In motivating participants regarding the services provided by the company in handling occupational safety and health training certification, efforts can be made to provide quality and guaranteed services to create competent people in their field. From this discussion, it can be concluded that the realization of a quality management system in occupational safety and health certification makes this service more advanced in creating human resources, especially people who are competent in the field of K3 so that they can compete in the world of work.

Keywords: Quality Management System, Certification, Occupational Safety and Health

PENDAHULUAN

Aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada umumnya belum menjadi prioritas utama dalam sebuah perusahaan. Pada sektor industri yang berkembang

semakin pesat, terdapat banyak sumber potensi yang dapat memicu terjadinya kecelakaan kerja termasuk bahaya kebakaran. Kebakaran mengandung berbagai potensi bahaya baik bagi manusia,

harta benda maupun lingkungan. Apabila terjadi kebakaran terutama pada sektor industri akan banyak pihak yang merasakan dampaknya, antara lain pihak perusahaan, pekerja, pemerintah, maupun bagi kepentingan pembangunan nasional (Kepmenaker RI No. 186 tahun 1999 tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja).

Namun dalam kenyataannya masih ada masalah yang perlu mendapatkan perhatian antara lain :

1. Terjadi kesalahan kerja oleh karyawan dalam menangani dokumen pelatihan.
2. Kurangnya kepercayaan dari peserta sertifikasi pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja pada saat pelatihan.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merujuk pada aspek kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan individu yang bekerja di suatu lembaga atau tempat proyek. Fokus utama dari K3 adalah menjaga kesehatan dan keselamatan di lingkungan kerja. Implementasi program Kesehatan dan Keselamatan Kerja menjadi hal krusial yang harus diperhatikan oleh para pengusaha. Keberadaan program kesehatan yang efektif memberikan manfaat nyata bagi karyawan, baik secara materi maupun non-materi. Karyawan cenderung lebih jarang absen, dan dapat bekerja dalam lingkungan yang lebih menyenangkan, sehingga secara keseluruhan mereka mampu menjalani karier dengan durasi yang lebih panjang. Istilah Kesehatan dan Keselamatan Kerja mencakup kondisi fisik dan psikologis pekerja yang merupakan hasil dari lingkungan yang diciptakan oleh perusahaan. Tujuan dari penerapan sistem manajemen mutu oleh perusahaan dalam pelaksanaan pelatihan ini adalah agar terpenuhinya pelayanan yang maksimal.

Sistem Manajemen Mutu

Menurut Kosasih dan Soewedo (2009) mengemukakan bahwa:

“Manajemen adalah pengarahan menggerakkan sekelompok orang dan fasilitas dalam usaha untuk mencapai tujuan tertentu.”

Menurut Stoner dikutip dari T. Hani Handoko (2009) mengemukakan bahwa:

“Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.”

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Mutu didefinisikan sebagai penilaian tentang seberapa baik atau buruk suatu objek, tingkat, standar, atau tingkatan. Konsep mutu, atau kualitas, mencakup upaya untuk memenuhi atau bahkan melebihi harapan pelanggan. Ruang lingkup mutu melibatkan produk, layanan, individu, proses, dan aspek lingkungan. Mutu merupakan kondisi yang terus berubah seiring waktu.

Menurut Gasperz (2002), sistem manajemen mutu dapat diartikan sebagai rangkaian prosedur terdokumentasi dan praktik-praktik standar yang ditetapkan atau dijelaskan oleh pelanggan atau organisasi untuk mengelola sistem. Sistem Manajemen Mutu merupakan suatu mekanisme standar yang dirancang, diterapkan, dan disepakati oleh suatu organisasi untuk mengatur kegiatan operasionalnya.

Dengan merinci definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep utama dari sistem manajemen mutu adalah suatu prosedur sistematis yang dilaksanakan oleh sebuah organisasi, perusahaan, atau lembaga. Tujuan dari penerapan sistem manajemen mutu ini adalah untuk menjamin bahwa produk dan organisasi tersebut konsisten sesuai dengan kebutuhan atau persyaratan yang telah ditetapkan oleh organisasi secara berkelanjutan.

Keselamatan dan kesehatan kerja

Menurut Eko Widodo (2015), Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan sektor yang berhubungan

dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan individu yang sedang bekerja, baik itu di sebuah lembaga atau lokasi proyek.

Menurut Rivai dan Sagala (2013), Keselamatan dan Kesehatan Kerja merujuk pada kondisi fisiologis-fisik dan psikologis para pekerja yang muncul akibat lingkungan kerja yang diberikan oleh perusahaan.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja melibatkan serangkaian usaha untuk menciptakan lingkungan kerja yang bebas dari risiko kecelakaan, baik secara fisik, mental, maupun emosional. Hal ini bertujuan untuk memberikan perlindungan kepada tenaga kerja, mencakup aspek keselamatan, kesehatan, pemeliharaan moral kerja, perlakuan yang sesuai dengan martabat manusia, dan moral agama. Dengan demikian, tenaga kerja dapat bekerja dengan aman, meningkatkan hasil kerja, dan produktivitas. Oleh karena itu, penting bagi para tenaga kerja untuk mendapatkan jaminan perlindungan keselamatan dan kesehatan dalam setiap pelaksanaan tugasnya.

Sertifikasi

Menurut International Institute for Environment Development (IIED, 2009), sertifikasi adalah suatu prosedur di mana pihak ketiga memberikan jaminan tertulis bahwa suatu produk, proses, atau jasa telah memenuhi standar tertentu, berdasarkan hasil audit yang dilakukan dengan prosedur yang telah disepakati.

Peraturan Perundang-Undangan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Kerangka peraturan perundang-undangan (*regulatory framework*) K3 di Indonesia mempunyai lingkup yang luas.

Pentingnya peraturan perundang-undangan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Terkait dengan kemajuan pembangunan nasional yang memerlukan

kualitas, kompetensi, dan profesionalisme sumber daya manusia, termasuk aspek K3. Tenaga kerja dianggap sebagai aset vital dalam perusahaan, sehingga perlindungan terhadap K3 menjadi suatu keharusan mengingat adanya ancaman dan potensi bahaya terkait pekerjaan. Pemerintah telah mengambil langkah dengan membuat kebijakan perlindungan K3 melalui peraturan perundang-undangan yang bertujuan untuk mencegah kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, kebakaran, peledakan, dan pencemaran lingkungan kerja. Sosialisasi peraturan K3 kepada tenaga kerja dan pengusaha menjadi langkah penting agar semua pihak memahami aturan tersebut, khususnya hak dan kewajiban yang harus dijalankan.

Landasan Hukum Peraturan Perundang-Undangan Kesehatan dan Keselamatan kerja

Sumber hukum peraturan perundang-undangan mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) berasal dari UUD 1945 Pasal 27 ayat (2), yang menyatakan bahwa, "Setiap warga negara berhak memperoleh pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan." Pasal ini memiliki makna yang luas, tidak hanya menegaskan hak setiap warga negara untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, tetapi juga hak untuk mendapatkan perlindungan terhadap K3. Hal ini bertujuan agar kondisi kerja dapat menciptakan lingkungan yang kondusif, nyaman, sehat, dan aman, serta memungkinkan pengembangan keterampilan dan kemampuan agar setiap individu dapat hidup secara layak sesuai dengan martabat manusia.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan, wawancara, dan dokumentasi terhadap peserta sertifikasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya penerapan sistem manajemen mutu oleh perusahaan berhubungan dengan pelaksanaan pelatihan.

PT. Mitratama Bahari Adhiguna melaksanakan aktifitas pelayanan program kerjanya pada pelaksanaan pelatihan sertifikasi yang berprinsip pada QHSSE (*Quality, Health, Safety, Security, and Environmental*). Penerapan prinsip ini, diharapkan dapat mengoptimalkan penerapan sistem manajemen mutu oleh perusahaan. Akan tetapi dalam kegiatan sertifikasi pelatihan terdapat kurang maksimalnya dalam pelaksanaan pelatihan sertifikasi K3 ini.

Berdasarkan pengamatan penulis, Terdapat permasalahan berhubungan dengan penerapan sistem manajemen mutu pada perusahaan berkaitan dengan pelaksanaan pelatihan sertifikasi keselamatan dan kesehatan kerja. Kurang maksimalnya pelayanan pelaksanaan pelatihan sertifikasi ini dikarenakan kurang berjalannya SOP (*Standard Operational Procedure*) pada sistem manajemen pelaksanaan pelatihan sertifikasi tersebut. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan sarana utama untuk pencegahan kecelakaan, cacat dan kematian sebagai akibat kecelakaan kerja. Adapun tujuan dari dilaksanakan nya sertifikasi K3 sebagai berikut :

Pentingnya penerapan sistem manajemen mutu pada pelaksanaan pelatihan sertifikasi ini, dan untuk memaksimalkan pelayanan. Agar pelatihan ini dapat berjalan dengan baik, harus memiliki sebuah SOP agar dapat dipakai sebagai acuan dalam melaksanakan pelatihan sertifikasi K3 tersebut. Tujuan dari penerapan sistem manajemen mutu oleh perusahaan dalam pelaksanaan pelatihan ini agar terpenuhinya pelayanan yang maksimal.

Dampak yang terjadi akibat penerapan sistem manajemen mutu pada

sertifikasi pelatihan keselamatan kesehatan kerja ini adalah menjalankan prinsip QHSSE (*Quality, Health, Safety, Security, and Environmental*). Prinsip yang digunakan oleh perusahaan mempunyai pedoman dalam menciptakan pekerja K3 yang kompeten dalam bidangnya terutama dapat mencegah kecelakaan-kecelakaan yang terjadi di lapangan kerja. perusahaan terhadap peserta-peserta yang mengikuti pelatihan sertifikasi K3 ini. Memaksimalkan penerapan sistem manajemen mutu pada pelatihan sertifikasi K3 ini dengan membuat pedoman SOP (*Standard Operational Procedure*).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan yaitu, penting bagi perusahaan dalam mengatur penerapan sistem manajemen mutu dalam pelatihan sertifikasi Keselamatan dan kesehatan kerja tersebut, dengan pelaksanaan pelatihan ini serta pelatihan – pelatihan mengenai K3, baik K3 umum dan K3 migas, sehingga perusahaan mampu menciptakan pekerja K3 atau *Healt Safety Environment* yang kompeten dalam bidangnya sesuai dengan perundang-undangan tentang Keselamatan kerja yaitu UU No 1 Tahun 1970 dan UU No. 23 Tahun 1992 tentang kesehatan para kerja.

Meningkatkan kinerja karyawan dalam menangani dokumen pelatihan

Pengurusan dokumen sertifikasi pelatihan diklat keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan perusahaan terkait sebagai tempat kegiatan sertifikasi ini sangat banyak seperti Formulir pengisian data sebagai syarat kompetennya peserta setelah mengikuti kegiatan pelaksanaan sertifikasi pelatihan K3 tersebut. Dalam hal ini karyawan yang mengurus kelengkapan dokumen sertifikasi pelatihan K3 harus teliti dan minim kesalahan dalam pengisian atau menginput data formulir-formulir peserta.

Salah satu agar tercapainya tujuan dari perusahaan adalah dengan adanya asrip dokumen yaitu sebagai acuan mempercepat dalam menangani dokumen yang akan

dikerjakan dan dilakukan oleh perusahaan. Arsip sebagai dokumen yang dimiliki oleh setiap organisasi atau kantor pasti akan disimpan dalam suatu tempat secara teratur, sehingga setiap saat diperlukan dapat ditemukan kembali dengan cepat. Alasan perlunya arsip disimpan karena mempunyai suatu nilai kegunaan tertentu.

Sejalan dengan pelaksanaan sertifikasi pelatihan ini, kesalahan kerja dalam pengurusan dan pengarsipan dokumen sangatlah beresiko melakukan kesalahan dikarenakan banyaknya formulir dan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sertifikasi pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja tersebut. Disiplinnya karyawan dalam melaksanakan pekerjaan penanganan dan pengarsipan dokumen sertifikasi pelatihan K3 dapat memberikan rasa percaya diri dari setiap peserta yang mengikuti pelatihan diklat K3 ini. Pengurusan dokumen ini sangat penting dikarenakan dokumen yang sudah di input oleh karyawan akan dijadikan arsip perusahaan dan sebagai bukti dari syarat kompeten nya peserta terhadap keselamatan dan kesehatan kerja.

Memberikan evaluasi kepada karyawan yang bekerja dalam menangani dokumen sertifikasi pelatihan K3 agar dapat lebih ditingkatkan kedisiplinannya dan ketelitiannya dalam penanganan dokumen tersebut agar mengurangi kesalahan penanganan dokumen sertifikasi pelatihan K3 .

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perlunya meningkatkan kinerja karyawan dalam menangani dokumen pelatihan.

Motivasi kepercayaan dari peserta pelatihan sertifikasi keselamatan dan kesehatan kerja pada saat pelatihan.

Selama menjalankan pengamatan secara langsung pada saat pelaksanaan pelatihan sertifikasi keselamatan dan kesehatan kerja yang diikuti sebanyak 27 peserta dari berbagai kalangan secara umum.

Kepercayaan dari peserta sertifikasi

pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting agar menjadi mitra yang terpercaya dan mampu bersaing dalam menghasilkan kualitas orang K3 atau *Health Safety Environment* yang kompeten dalam bidangnya. Kebutuhan dunia kerja yang menjadikan perusahaan sangat membutuhkan kepercayaan dari setiap peserta yang mengikuti sertifikasi pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja.

Kepercayaan peserta sertifikasi pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja pada pelaksanaan pelatihan yang dilakukan oleh perusahaan Mitratama Bahari Adhiguna Pemalang selaku tempat sertifikasi K3 atau TUK (Tempat Ujian Kompeten). Faktor yang menjadikan kurang percayanya peserta kepada perusahaan dikarenakan kurangnya praktek *Drill* dalam pelatihan dan materi yang disampaikan kurang dapat dipahami oleh peserta pelatihan.

Pentingnya mendapatkan kepercayaan dari peserta sertifikasi pelatihan K3 dengan memberikan pelayanan yang efisien kepada peserta dan memberikan bukti bahwa kualitas diklat yang dilakukan oleh perusahaan mitratama bahari adhiguna sangat berkualitas. Mampu menciptakan pekerja atau orang-orang K3 (*Health Safety Environment*) yang kompeten dalam bidangnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap kepercayaan yang diberikan peserta kepada perusahaan sangat berpengaruh terhadap kualitas pelaksanaan sertifikasi pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja. Kemudian persaingan di dunia kerja terutama pada orang- orang K3 atau *Health Safety Environment* menjadi tantangan tersendiri dan tanggung jawab untuk perusahaan karena berhasil atau tidaknya dalam menciptakan orang-orang yang kompeten dan memiliki pengetahuan tentang K3 yang luas.

SIMPULAN

Pentingnya penerapan sistem manajemen mutu oleh perusahaan

berhubungan dengan pelaksanaan pelatihan sangat penting untuk dilakukan. Hal ini terjadi dikarenakan sistem manajemen mutu yang diterapkan oleh perusahaan untuk memberikan pelaksanaan sertifikasi pelatihan lebih maksimal. Maka penerapan sistem manajemen mutu pelatihan diklat keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang dilakukan oleh perusahaan juga penting untuk diterapkan, dan meningkatkan kinerja karyawan dalam menangani dokumen pelatihan. Selain itu, memberikan motivasi bahwa setiap kepercayaan yang diberikan peserta kepada perusahaan sangat berpengaruh terhadap kualitas pelaksanaan sertifikasi pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja.\

DAFTAR PUSTAKA

- Gasparisz, Vincent. 2002 . “ Total Quality Management”. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Handoko, T. Hani. 2009. Manajemen. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kosasih dan Soewedo. 2009. Manajemen Perusahaan Pelayaran. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Rivai dan Sagala, 2013, Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan, Rajawali Pers, Jakarta.
- Widodo Eko, 2015.” Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia”.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- UU RI No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja UU RI No. 23 Tahun 1992 tentang kesehatan para kerja.
- UU RI No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.